

Buku Pedoman  
Pelaksanaan  
Praktikum QQWT

Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas hidayah dan inayah-Nya penulisan dan penyusunan Buku Pedoman Pelaksanaan Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* (QQWT) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Buku ini terdiri dari dua bagian yaitu Pedoman dan Modul QWWT. Pada bagian pedoman berisi berbagai ketentuan umum tentang pedoman pelaksanaan dan penyelenggaraan Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* sejak persiapan pelaksanaan di lapangan dan penilaian. Buku Pedoman ini merupakan acuan yang mengikat bagi mahasiswa peserta Praktikum QQWT Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada bagian kedua buku ini berisi materi QQWT berupa surat-surat al-Qur'an sebagai bahan *tahfizh* (hafalan) yaitu surat *Yasin*, *al-Mulk* dan surat-surat pada juz 'Amma. Naskah al-Qur'an dalam buku ini semuanya disalin (copy) dari Mushaf al-Bantani dan Terjemahnya, Cetakan III tahun 2012.

Semoga dengan adanya Buku Pedoman Pelaksanaan Praktikum QQWT ini, pelaksanaan praktikum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Serang, Maret 2018

Dekan Fakultas Dakwah

**Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PEDOMAN PELAKSANAAN</b>	
<b>PRAKTIKUM QQWT</b> .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Landasan Moral .....	2
C. Landasan Formal .....	2
D. Status .....	3
E. Tujuan .....	3
F. Jenis .....	3
G. Tempat.....	4
H. Waktu Pelaksanaan .....	4
I. Materi.....	4
J. Penguji .....	4
K. Teknik Ujian.....	5
L. Penilaian/Evaluasi .....	6
M. Format Penilaian.....	8
<b>MODUL PRAKTIKUM QQWT</b> .....	9



**PEDOMAN**  
**PELAKSANAAN PRAKTIKUM**  
***QIRA'AT AL-QUR'AN WA AT-TAHFIZH (QQWT)***

**A. Dasar Pemikiran**

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai fakultas yang konsens pada kajian-kajian keislaman secara teoritis dan praktis, sudah sepatutnya menghasilkan alumni-alumni yang tidak hanya memiliki kedalaman pengetahuan dan ketinggian pemikiran keagamaan-keislaman, akan tetapi pada saat yang sama juga mampu menunjukkan perilaku hidup yang didasarkan pada ajaran, etika, moral, hukum dan agama. Termasuk di dalam kategori ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sah), bahkan mampu membimbing masyarakat melalui kajian-kajian al-Qur'an.

Atas dasar pemikiran di atas, Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sangat berkepentingan untuk melaksanakan Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* (QQWT) melalui uji kemampuan baca tulis al-Qur'an sehingga dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam *Qira'at al-Qur'an* dan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi lembaga dalam upaya pembenahan dan peningkatan kualitas akademik.

Dalam rangka pengujian kemampuan *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* itu, maka dipandang perlu diadakan keseragaman pelaksanaan ujian sehingga dapat diperoleh hasil

yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka disusunlah Buku Pedoman Pelaksanaan Praktikum QQWT ini.

## **B. Landasan Moral**

1. Rasa tanggung jawab Pimpinan dan para Dosen Fakultas Dakwah terhadap keshahihan baca tulis al-Qur'an para mahasiswa.
2. Memelihara citra yang baik di masyarakat khususnya terhadap Fakultas Dakwah dan umumnya terhadap UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **C. Landasan Formal**

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. PP No. 19 Tahun 2015 Jo. PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana SI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor BII/3/54242 tanggal 27 Juli 2017 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
7. Peraturan Menteri Agama RI No. 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN SMH Banten;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta UIN SMH Banten;



9. Keputusan Rektor UIN SMH Banten No.99/Un.17/B.III.2/ KP.07.6/10/2017 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Dakwah UIN SMH Banten;
10. Surat Keputusan Rektor UIN SMH Banten No. 694 Tahun 2017 tanggal 20 Desember 2017 tentang Kalender Akademik 2017-2018.

#### **D. Status**

Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* menjadi kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Semester I semua jurusan, yang mempunyai sanksi akademis, serta menjadi syarat dalam menempuh ujian Sarjana.

#### **E. Tujuan**

1. Agar para mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, menghayati dan mempraktekan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.
2. Agar para mahasiswa memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*way of life*).

#### **F. Jenis**

Kegiatan praktikum ini adalah Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* bagi mahasiswa semester I terdiri atas praktek membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat yang telah ditentukan, menulis dan menyalin ayat-ayat al-Qur'an.

## **G. Tempat**

Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* akan dilaksanakan di dalam kelas yang telah ditentukan oleh panitia.

## **H. Waktu Pelaksanaan**

Praktikum *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* dilaksanakan pada akhir semester ganjil.

## **I. Materi**

Materi Praktikum QQWT terdiri atas:

1. Tata cara membaca al-Qur'an
  - a. *Makharijul harf* (tempat-tempat keluar huruf)
  - b. *Shifaaal harf* (sifat huruf)
  - c. Tajwid
  - d. Membaca *Fawatih as-Suwar* (pembuka surat-surat)
  - e. Tanda-tanda baca dalam al-Qur'an
2. Penulisan ayat-ayat al-Qur'an tertentu sesuai dengan kaidah bahasa Arab/Khat Utsmani.
3. Hafalan surat-surat al-Qur'an, terdiri atas:
  - a. Juz 'Amma
  - b. Surat Yasin
  - c. Surat Al-Mulk

## **J. Penguji**

Penguji adalah dosen Fakultas Dakwah yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## K. Teknik Ujian

1. Peserta ujian diperintahkan membaca ayat al-Qur'an tertentu tanpa diberikan koreksi atau komentar dari penguji. Kemudian penguji menanyakan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut.
2. Peserta ujian diperintahkan menghafal beberapa ayat al-Qur'an yang didiktekan (*imla'*) oleh penguji sedikit demi sedikit secara jelas.
3. Peserta diperintahkan menghafal beberapa surat dari *Juz 'Ammah, Yasin* dan *al-Mulk*. Teknik pengujian bisa dilakukan dengan cara:
  - a. Penguji memerintahkan peserta ujian menghafal satu surat penuh;
  - b. Penguji membaca potongan ayat al-Qur'an yang kemudian disempurnakan oleh peserta ujian;
  - c. Penguji membaca beberapa ayat yang kemudian dilanjutkan oleh peserta ujian.
4. Pada akhir ujian, penguji mengelompokkan peserta pada dua kategori, yaitu:
  - a. Kategori bebas bimbingan yaitu peserta yang melakukan kesalahan ringan dalam ujian *Qira'at al-Qur'an wa at-Tahfizh* dan diperkirakan dapat memperbaikinya. Penguji dapat memberikan penjelasan seperlunya kepada peserta ujian agar memperbaiki bacaannya.

- b. Kategori wajib bimbingan, yaitu peserta yang melakukan kesalahan fatal, dan diperkirakan yang bersangkutan tidak akan mampu memperbaikinya sendiri.

#### **L. Penilaian/Evaluasi**

1. Pada akhir ujian diadakan evaluasi oleh pembimbing Praktikum.
2. Komponen yang menjadi bahan penilaian meliputi:
  - a. Kehadiran pada waktu bimbingan
  - b. Hasil praktik QQWT
3. Norma penilaian menggunakan kriteria: LULUS/TIDAK LULUS dan menggunakan Indeks Prestasi yang sudah baku, dengan rumus:

$$\frac{NP = N1 + N2 + N3}{3}$$

$$\frac{NA = NU + NP}{2}$$

#### **Keterangan Nilai:**

N1 = Qira'at

N2 = Kitabah

N3 = Hifzh (Hafalan)

NU = Nilai Ujian Mata Kuliah

NP = Nilai Praktek QQWT

NA = Nilai Akhir Praktek QQWT

#### 4. Simbol Rumus

<b>Nilai Angka</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Nilai Bobot</b>
95 – 100	A	4,00
90 – 94	A-	3,75
85 – 89	B+	3,50
80 – 84	B	3,25
75 – 79	B-	3,00
70 – 74	C+	2,75
65 – 69	C	2,50
60 – 64	C-	2,00
< 60	Tidak lulus	<2,00

## M. Format Penilaian

### FORMAT PENILAIAN UJIAN AKHIR MATA KULIAH PRAKTIKUM QQWT

Nama Mahasiswa: .....  
NIM : .....  
Semester/Jur./Kls : .....  
Fakultas : Dakwah

#### 1. Tulisan (N1):

- a. Penulisan Kata/Kalimat : .....  
b. Kaidah Imla' : .....

Jumlah =  $\frac{\dots\dots\dots}{2}$  = .....

#### 2. Bacaan (N2):

- a. Makharijul Harf : .....  
b. Sifat Harf : .....  
c. Tajwid : .....  
d. Membaca Fawatih Suwar : .....  
e. Tanda-tanda Baca : .....

Jumlah =  $\frac{\dots\dots\dots}{5}$  = .....

#### 3. Hafalan (N3):

- a. Juz 'Amma : .....  
b. Surat Yasin : .....  
c. Surat al-Mulk : .....

Jumlah =  $\frac{\dots\dots\dots}{3}$  = .....

#### 4. Rumus

$$\frac{NP = N1 + N2 + N3}{3}$$

Serang, .....20  
Dosen Penguji

.....

## MODUL PRAKTIKUM QQWT ILMU TAJWID RINGKAS

### A. HUKUM NUN MATI

1. **Izh-har Halqi**, yaitu pembacaan nun mati atau tanwin yang sesuai makhroj-nya (tidak di-ghunnah-kan) apabila bertemu dengan salah satu huruf izhhar. Huruf-huruf izhhar di antaranya: ء.ه.ع.ح.غ.خ.

Contoh-contoh izhhar:

مِنْ هَادٍ مِنْ عِلْمٍ. عَيْنِ اِنْيَةٍ. فَرِيْقًا هَدَى. يَهْوُونَ. اَنْعَمْتَ

2. **Idgham**, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgham, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang di-tasydid-kan. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah. Idgham dibagi dua yaitu:

a. Idgham bil ghunnah atau ma'al ghunnah (yang harus digunakan)

b. Idgham bila ghunnah (yang tidak boleh digunakan)

Huruf-huruf idgham bil ghunnah : ي . ن . م . و :

Huruf-huruf idgham bila ghunnah : ل . ر :

Contoh-contoh idgham:

اَنْ يَضْرِبَ. خَيْرًا يَرَاهُ. مَا لَا لُبُّدَا. اَنْ لَمْ

Dikecualikan empat kata yang tidak boleh dibaca sesuai dengan kaidah ini, karena pertemuan nun mati dengan huruf

idgham dalam satu kata. Cara membacanya harus jelas dan disebut izhhar muthlaq, yaitu:

الدُّنْيَا. بُنْيَانٌ. قِنْوَانٌ. صِنْوَانٌ

3. **Iqlab**, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah. Contoh-contoh iqlab:

أَنْ بُورِكَ. يَنْبُوعٌ. سَمِيعٌ بَصِيرٌ

4. **Ikhfa' Haqiqi**, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' memiliki sifat antara izhhar dan idgham dengan disertai ghunnah. Huruf-huruf ikhfa' berjumlah 15, yaitu:

ص. ذ. ث. ك. ج. ش. ق. س. د. ط. ز. ف. ت. ض. ظ.

Contoh ikhfa' haqiqi:

مِنْ صِيَامٍ. فَأَنْصُرْنَا. مَاءً تَجَاوَا. قَوْلًا سَدِيدًا

## B. HUKUM MIM MATI

1. **Ikhfa' Syafawi**, yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba'. Cara pengucapannya mim tampak samar (bibir tanpa ditekan kuat) disertai dengan ghunnah, contoh:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2. **Idgham Mitslain**, atau idgham mimi yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah, contoh:

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ



3. **Izh-har Syafawi**, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus dibaca jelas, harus tampak jelas tanpa ghunnah, terutama ketika bertemu dengan fa' dan waw. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh makhroj fa' dan waw walaupun makhrojnya berdekatan/sama, contoh:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ . هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

### C. HUKUM MIM DAN NUN BERTASYDID

Setiap mim dan nun yang bertasydid wajib dihunnahkan. Ketika membaca mim yang bertasydid cara membacanya bibir harus merapat dengan sempurna, dan ketika membaca nun yang bertasydid ujung lidah harus menempel pada makhroj nun dengan sempurna/kuat, contoh:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ . فَأَمَّهُ هَاوِيَةٌ . يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ

### D. HUKUM LAM TA'RIF (ALIF LAM)

Berdasarkan cara pembacaannya ini, alif lam dibagi menjadi dua macam:

1. **Alif Lam Qamariyah**, yakni alif lam harus dibaca jelas ketika menghadapi huruf-huruf berikut:

ء . ب . غ . ح . ج . ك . و . خ . ف . ع . ق . ي . م . هـ

Contoh :

الْخَالِقُ . الْعِلْمُ . الْقَادِرُ . الْمَرْجَانُ . الْجَنَّةُ

2. **Alif Lam Syamsiyah**, yakni alif lam harus dibaca idgham (masuk ke dalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf berikut:

ط . ث . ص . ر . ت . ض . ذ . ن . د . س . ظ . ز . ش . ل

Contoh:

النُّورُ . الدِّينُ . الصَّلَاةُ . اللَّيْلُ

## E. HUKUM MAD

Mad adalah memanjangkan lama suara ketika mengucapkan huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu :

- و (waw sukun) yang huruf sebelumnya berharokat dhommah.
- ي (ya' sukun) yang huruf sebelumnya berharokat kasrah.
- ا (alif) yang huruf sebelumnya berharakat fat-hah. Contoh:

نُوحِيهَا

Mad secara umum terbagi menjadi dua, yaitu Mad Ashli dan Mad Far'i.

### 1. Mad Ashli

Adapun pembagian Mad Ashli adalah sebagai berikut:

- Mad Thabi'i**, yaitu mad yang tidak terpengaruhi oleh sebab hamzah atau sukun, tetapi di dalamnya ada salah satu huruf mad yang tiga; alif, ya', waw, contoh:

إِيَّاكَ - يَدْخُلُونَ - فِي جِيدِهَا

b. **Mad Badal**, yaitu apabila terdapat hamzah bertemu dengan mad. Panjangnya 2 harakat. Contoh:

أُوتِيَ - ءَادَمَ - إِيْمَانٌ - اِيْتُونِي

c. **Mad 'Iwadh**, yaitu berhenti pada huruf yang bertanwin fat-hah. Panjangnya 2 harakat.

Catatan: Huruf Hamzah yang bertanwin fat-hah terkadang disudahi dengan alif, atau terkadang didahului alif, cara membaca tetap sama 2 harakat. Dan pengecualian berhenti pada Ta' Marbutah yang bertanwin fat-hah cara membacanya ta' harus mati dan berubah menjadi Ha', contoh:

عَلَيْمًا حَكِيمًا - عَفُورًا رَحِيمًا - لَيْسُوا سَوَاءً - جُزْءًا

d. **Mad Tamkin**, yaitu apabila terdapat ya' bertasydid bertemu dengan ya' sukun. Panjangnya 2 harakat, contoh:

وَإِذَا حُيِّتُمْ - فِي الْأُمِّيِّينَ

e. **Mad Shilah Qashirah**, yaitu apabila terdapat ha' dhamir (bunyi hu atau hi) bertemu dengan selain hamzah. Panjangnya 2 harakat, contoh:

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ - لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

#### **Keterangan:**

- Ha' dhamir tidak dibaca panjang 2 harakat apabila salah satu huruf sesudah atau sebelumnya mati. Kecuali ayat 69 di dalam surah Al-Furqan, yaitu: وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا maka ha' dibaca panjang 2 harakat

walaupun sebelumnya didahului huruf mati. Mad ini disebut Mad Al-Mubalaghah.

- Selain ha' dhamir tidak dibaca panjang, contoh:

لَمْ يَنْتَه لِنَسْفَعَا

## 2. Mad Far'i

Adapun pembagian Mad Far'i adalah sebagai berikut:

- ❖ Mad Far'i yang bertemu dengan hamzah ada 3 macam:

- a. **Mad Wajib Muttashil**, yaitu apabila terdapat mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 4 harakat ketika washal, sedangkan dalam keadaan waqaf boleh dibaca 4, 5 atau 6 harakat, contoh:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ - مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا...

- b. **Mad Ja'iz Munfashil**, yaitu apabila terdapat mad bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang terpisah. Panjangnya 4 atau 5 harakat, contoh:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ - فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

- c. **Mad Shilah Thawilah**, yaitu apabila terdapat ha' dhamir bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang terpisah. Panjangnya 4 atau 5 harakat, contoh:

أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ - يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

- ❖ Mad Far'i yang bertemu dengan Sukun atau Tasydid ada 5 macam:

- a. **Mad Farqi**, yaitu mad badal sesudahnya berupa huruf yang bertasydid. Panjang 6 harakat. Mad ini hanya terjadi pada 2



❖ Mad Far'i karena waqaf, ada 2 macam:

- a. **Mad 'Aridh Lissukun**, yaitu apabila mad thabi'i jatuh sebelum huruf yang diwaqafkan. Panjangnya boleh 2, 4 atau 6 harakat, contoh:

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ      الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- b. **Mad Liin**, yaitu apabila berhenti pada suatu huruf sebelumnya berupa waw sukun atau ya' sukun yang didahului oleh huruf berharakat fat-hah. Panjangnya boleh 2, 4 atau 6 harakat, contoh:

مِنْ خَوْفٍ - وَالصَّيْفِ - الْبَيْتِ - عَلَيْهِ - مَثَلُ السَّوءِ

## F. AT-TAFKHM DAN AT-TARQIQ

Tafkhim berarti menebalkan suara huruf, sedangkan Tarqiq adalah menipiskannya. Tafkhim dan Tarqiq terdapat pada 3 hal:

- a. **Lafazh Jalalah**, yaitu lafazh Allah. Al Jalalah maknanya adalah kebesaran atau keagungan. Cara membacanya ada dua macam, yaitu tafkhim dan tarqiq. Lafazh Jalalah dibaca tafkhim apabila keadaannya sebagai berikut:

- Berada di awal susunan kalimat atau disebut Mubtada' (Istilah tata bahasa Arab), contoh:

— اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

- Apabila Lafazh Jalalah berada setelah huruf berharakat fat-hah, contoh:

— قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

- Apabila Lafazh Jalalah berada setelah huruf berharakat dhammah, contoh:

— نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ

Sedangkan dibaca Tarqiq apabila sebelum lafazh Jalalah huruf berharakat kasroh, contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### b. Huruf-huruf Isti'la ( خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ )

Semua huruf *isti'la* harus dibaca tafkhim, dengan dua tingkatan. Pertama, tingkatan tafkhim yang kuat, yakni ketika sedang berharakat fat-hah atau dhammah. Kedua, adalah tingkatan tafkhim yang lebih ringan, yakni ketika berharakat kasrah atau ketika sukun dengan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Juga harus dibaca tafkhim apabila nun mati atau tanwin (hukum ikhfa' haqiqi) bertemu dengan huruf isti'la, kecuali apabila bertemu dengan huruf ghain dan kha'. Sebaliknya, seluruh huruf istifal (huruf-huruf selain huruf isti'la) harus dibaca tarqiq, kecuali ra' dan lam pada lafazh jalalah.

1) **Huruf Ra'**, dibacanya tafkhim apabila:

- Ketika berharakat fat-hah.
- Ketika berharakat dhammah.
- Ra' sukun sebelumnya berharakat fat-hah.
- Ra' sukun sebelumnya huruf berharakat dhammah.

- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf berharakat fat-hah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf berharakat dhamaah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya alif.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya waw.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf yang mati, dan didahului huruf fat-hah atau dhammah.
- Ra' sukun sebelumnya hamzah washal.
- Ra' sukun sebelumnya huruf berharakat kasrah dan sesudahnya huruf isti'la tidak berharakat kasrah serta berada dalam satu kalimat.

Sedangkan huruf Ra' dibaca tarqiq apabila keadaannya sebagai berikut:

- Ra' berharakat kasrah.
- Ra' sukun sebelumnya berharakat kasrah dan sesudahnya bukan huruf isti'la, atau bertemu huruf isti'la namun dalam kata yang terpisah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf kasrah atau ya' sukun.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya bukan huruf isti'la dan sebelumnya didahului oleh kasrah.



Kemudian Ra' yang boleh dibaca tafkhim atau tarqiq, di antaranya:

- Ra' sukun sebelum berharakat kasrah dan sesudahnya huruf isti'la berharakat kasrah.
- Ra' sukun karena waqaf, sebelumnya huruf isti'la sukun yang diawali dengan huruf berharakat kasrah
- Ra' sukun karena waqaf dan setelahnya terdapat ya' terbuang.

## G. IDGHAM

Idgham artinya memasukkan atau melebur huruf. Idgham dibagi 3 yaitu:

1. **Idgham Mutamatsilain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya, contoh:

اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ - وَقَدْ دَخَلُوا - يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ

2. **Idgham Mutajanisain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhrajnya, namun sifatnya berlainan, yaitu pada makhraj huruf:

(ط - د - ت) - (ظ - ذ - ث) - (م - ب)

Contoh:

قَدْ تَبَيَّنَ dibaca langsung masuk ke huruf ta'

ارْكَبْ مَعَنَا dibaca langsung masuk ke huruf mim

3. **Idgham Mutaqaribain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang hampir sama makhraj dan sifatnya, yaitu pada huruf ك - ق dan ر - ل, contoh:

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ dibaca tanpa meng-qalqalah-kan qaf

وَقُلْ رَبِّ dibaca tanpa menampakkan lam

## H. TANDA-TANDA WAQAF (BERHENTI)

- م yaitu tanda waqaf yang menunjukkan penekanan untuk berhenti.
- لا yaitu tanda waqaf yang menunjukkan dilarang berhenti secara total (tidak melanjutkan membaca lagi), jika sekedar mengambil nafas dibolehkan.
- صلى yaitu tanda waqaf boleh berhenti, namun washal lebih utama.
- ج yaitu tanda waqaf yang menunjukkan waqaf atau washal sama saja.
- قلى yaitu tanda waqaf yang menunjukkan lebih baik berhenti.
- ❖ ❖ yaitu tanda waqaf agar berhenti pada salah satu kata.

## I. ISTILAH-ISTILAH DALAM AL-QUR'AN

1. **Sajdah.** Pada ayat-ayat sajdah disunahkan melakukan sujud tilawah. Sujud ini dilakukan di dalam atau di luar shalat, disunahkan pula bagi yang membaca dan yang mendengarkannya. Hanya saja ketika di dalam shalat, sujud atau tidaknya tergantung pada imam. Jika imam sujud, makmum harus mengikuti, dan begitu pula sebaliknya. Ayat Sajdah terdapat dalam surat: 7: 206, 13: 15, 16: 50, 17: 109,

19: 58, 22: 18, 22: 77, 25: 60, 27: 26, 32: 15, 38: 24, 41: 37, 53: 62, 84: 21, 96: 19.

2. **Saktah** (س) yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas, terdapat pada surat: 18: 1-2, 36: 52, 75: 27, 83: 14, seperti: كَلَّا بَلْ رَانَ
3. **Isyama**, yaitu menampakkan dhammah yang terbuang dengan isyarat bibir. Isyama hanya ada di surat Yusuf\_ayat 11, pada lafazh لَا تَأْمَنَّا
4. **Imalah**, artinya pembacaan fat-hah yang miring ke kasrah. Imalah ada di dalam surat Hud ayat 41, pada lafazh بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَهًا dibaca “MAJREHA”.
5. **Tas-hil**, artinya membaca hamzah yang kedua dengan suara yang ringan atau samar. Tas-hil dibaca dengan suara antara hamzah dan alif. Terdapat di dalam surat Fushshilat: 44, pada lafazh أَعْجَبِيَّ hamzah yang kedua terdengar seperti ha’.
6. **Nun Al-Wiqayah**, yaitu nun yang harus dibaca kasrah ketika tanwin bertemu hamzah washal, agar tanwin tetap terjaga, contoh: نُوحِ ابْنَهُ – جَمِيعًا الَّذِي
7. **Ash-Shifrul Mustadir**, yaitu berupa tanda (O) di atas huruf mad yang menunjukkan bahwa mad tersebut tidak dibaca panjang, baik ketika washal maupun waqaf (bentuknya bulatan sempurna, dan biasanya terdapat di mushaf-mushaf timur tengah), contoh: لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا

8. **Ash-Shifrul Mustathilul Qa'im**, yaitu berupa bulatan lonjong tegak (0) biasanya diletakkan di atas mad. Mad tersebut tidak dibaca panjang ketika washal, namun dibaca panjang ketika waqaf, contoh: أَنَا خَيْرٌ – لَكِنَّا
9. **Naql**, yaitu memindahkan harakat hamzah pada huruf sebelumnya, contoh: بِئْسَ الْإِسْمُ<sup>1</sup> dibaca بِئْسَلِيسْمُ

---

<sup>1</sup> Diringkas seperlunya dari buku “Pedoman Daurah Al-Qur’an – Kajian Ilmu Tajwid” oleh Abdul Aziz Abdur Rauf. Al-Hafizh, Lc. Dan buku “Ilmu Tajwid Plus” oleh Moh. Wahyudi